



PENGAPLIKASIAN MODEL CIPRO DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PADA MAHASISWA SEMESTER IV

Tri Pertiwi

Email: tripertiwi188@gmail.com

STKIP Usman Safri Kutacane

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang Pengaplikasian Model CIPRO dalam Pembelajaran Menulis pada mahasiswa Semester IV Program Studi pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Usman Safri Kutacane". Adapun sampel penelitian berjumlah 27 Mahasiswa semester IV. Jenis penelitian deskripsi dengan teknik analisis deskripsi dan statistik produk moment. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi mahasiswa. Dapat dilihat dari hasil kemampuan menulis Mahasiswa Khususnya menulis teks prosedur menjadi meningkat. Hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,455, sehingga dibandingkan dengan nilai yang ada pada r_{tabel} taraf signifikan 5% yakni ($0,455 > 0,381$). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya Pengaplikasian Model CIPRO dalam Pembelajaran Menulis pada mahasiswa Semester IV Program Studi pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Usman Safri Kutacane sangat signifikan.

Kata kunci: Pengaplikasian, model CIPRO, Pembelajaran, Menulis.

Abstract

This study aims to describe the results of research on the Application of the CIPRO Model in Writing Learning to Semester IV students of the Indonesian Language Education Study Program STKIP Usman Safri Kutacane". The research sample found 27 fourth semester students. This type of research is description with descriptive analysis techniques and product moment statistics. Based on the results of the study, it can be said that this research can have a positive impact on students. It can be seen from the results of students' writing skills, especially writing procedure texts that have increased. The results of calculations carried out using the product moment formula obtained r_{count} of 0.455, so that it is compared with the existing value at a significant level of 5%, namely ($0.455 > 0.381$). Based on the value consultation, the hypothesis proposed in this study was accepted. This means that the application of the CIPRO Model in Writing Learning for Semester IV students of the Indonesian Language Education Study Program of STKIP Usman Safri Kutacane is very significant.

Keywords: Application, CIPRO model, Learning, Writing.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan suatu keterampilan yang sangat penting untuk dipelajari oleh setiap individu, karena dengan mempelajari dan menguasai keempat keterampilan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Pembelajaran bahasa Indonesia bukan lagi ditekankan pada pengetahuan bahasa, melainkan pada





keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang dimaksud meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut berkaitan erat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Juga mempunyai peranan dan fungsi yang berbeda-beda dalam memperoleh informasi. Salah satunya ialah keterampilan menulis yang mempunyai peranan dan fungsi sebagai media penyampaian pesan secara nonverbal. Menulis juga mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena dengan menulis siswa mampu mengungkapkan ide-ide atau gagasan melalui bahasa tulis. Hampir disetiap kegiatan manusia dibutuhkan keterampilan menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan atau kemampuan berbahasa yang memiliki tingkat kesulitan paling tinggi dibandingkan dengan kemampuan berbahasa lainnya. Hal ini dikarenakan dalam memulai sebuah tulisan, tidak hanya diperlukan imajinasi, ide atau gagasan saja namun juga diperlukan pertimbangan dalam menyusun sebuah kalimat yang baik dan benar serta dapat dengan mudah dimengerti oleh pembacanya. Menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Menghasilkan tulisan yang baik tidak sekedar mempertimbangkan teknik penulisan yang digunakan, namun juga harus menyesuaikan dengan jenis tulisan. Menulis juga dikatakan produktif karena keterampilan tersebut terbentuk dari proses terintegrasinya apa yang telah didengar, dibicarakan, dan dibaca, kemudian diekspresikan kembali dalam bentuk tulisan. Seseorang yang memiliki keterampilan menulis dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Gagasan itu dapat berupa fakta, pengalaman, penelitian, pemikiran atau analisis suatu masalah.

Pembelajaran menulis menjadi pokok utama dalam mengukur sejauh mana peserta didik dapat memahami pembelajaran. Hampir di berbagai materi pembelajaran bahasa Indonesia terdapat rangkaian kegiatan menulis. Rangkaian kegiatan tersebut mulai dari menulis karangan hingga menulis yang bersifat ilmiah. Keterampilan menulis diterapkan untuk kreativitas siswa sehingga melalui kegiatan menulis siswa dapat menyampaikan ilmu pengetahuan dan informasi. Pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama memuat materi yang cukup beragam salah satunya ialah menulis teks prosedur. Teks prosedur merupakan sebuah teks yang menjelaskan tata cara kerja atau cara menjalankan suatu pekerjaan tertentu. Tujuan teks prosedur yang utama untuk memberi informasi dan penjelasan terkait langkah-langkah dalam melakukan sesuatu. Kemudian teks prosedur juga memberikan petunjuk agar seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara tepat dan akurat serta memperoleh hasil yang maksimal.

Masalah yang sering terjadi saat pembelajaran menulis bagi mahasiswa adalah, kurangnya kosa kata yang dimiliki, imajinasi yang tidak muncul saat diarahkan untuk menulis. Tidak mengetahui memulai dari mana awal dimulai tulisan. Tentunya memerlukan metode, teknik, strategi maupun model pembelajaran yang sesuai dan efektif saat perkuliahan berlangsung. Model pembelajaran yang tepat dalam menulis khususnya teks prosedur adalah model pembelajaran *citizen prosedur*. Karena model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh keterampilan khusus yang dipelajari di kelas untuk menyelidiki kemampuan yang ada dalam diri peserta didik. Model ini sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut kemampuan tertentu seperti materi menulis teks prosedur. Berdasarkan beberapa identifikasi masalah maka penulis termotivasi dalam melaksanakan penelitian tentang “Pengaplikasian Model CIPRO dalam Pembelajaran Menulis pada mahasiswa Semester IV Program Studi pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Usman Safri Kutacane”.



Kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen, salah satu komponen tersebut adalah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu unsur terpenting dalam suatu kegiatan. Secara menyeluruh model dimaknakan sebagai suatu obyek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal. Menurut Joyce (dalam Trianto, 2007:5) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, dan lain-lain.

Suprijono (dalam Gulo, 2019:48) mengatakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajarmengajar. Soekamto (dalam Shoimin, 2014:23) juga mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Banyak model pembelajaran telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu.

Menurut Kardi dan Nur (dalam Shoimin, 2014:24) ciri-ciri model pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran itu tercapai.

Sedangkan menurut Rusman (dalam Wijarnako, 2017:53) ciri-ciri model pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: urutan langkah-langkah pembelajaran, adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran yang meliputi: dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Model pembelajaran *citizen prosedur* terinspirasi dari rubrik *Citizen Reporter* yang ada pada Harian Surya. Rubrik tersebut berisi informasi-informasi menarik yang ditulis oleh orang yang tidak memiliki ikatan kerja di Harian Surya. Rubrik ini memberikan wadah bagi setiap orang yang ingin menginformasikan hasil pengalaman, hasil kegiatan, serta informasi-informasi menarik sesuai pengetahuan pribadinya. Dari situlah, model pembelajaran ini dikembangkan.

Tujuan dari modifikasi *rubrik Citizen Prosedur* Harian Surya menjadi sebuah model pembelajaran adalah untuk melatih peserta didik mengembangkan pengetahuan



tentang teks prosedur dengan pengalaman langsung mengamati, mengidentifikasi, dan menelaah teks prosedur yang disediakan oleh guru. Setelah peserta didik mengamati, mengidentifikasi, dan menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur, selanjutnya peserta didik diminta menuliskan hal-hal yang mereka pahami dari kegiatan tersebut secara individu. Setelah itu, peserta didik mendiskusikan hasil telaah tersebut untuk dijadikan ringkasan atau rangkuman yang kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *citizen prosedur* merupakan sebuah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur sesuai dengan pemahaman dan pengalaman langsung dari masing-masing peserta didik. Model ini tidak semata-mata tercipta begitu saja, terdapat landasan teori yang memperkuat penerapan model pembelajaran ini dalam kegiatan pembelajaran.

a. Landasan Teori Model Pembelajaran *Citizen Prosedur (CIPRO)*

Model pembelajaran *CIPRO* dilatar belakangi oleh beberapa landasan teori, antara lain:

1) Teori Pembelajaran Konstruktivisme dalam Penerapan Model Pembelajaran *Citizen Prosedur (CIPRO)*

Menurut Suyono dan Haryanto (dalam Kusuma, 2018:1) konstruktivisme adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman seseorang, maka orang itu dapat mengonstruksi pengetahuan pemahaman tentang dunia tempat hidup. Suyono dan Haryanto (dalam Kusuma, 2018:1) menyebutkan ada tiga penekanan dalam teori belajar konstruktivisme, yaitu (1) peran aktif peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan secara bermakna, (2) pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengeonstruksian secara bermakna, dan (3) mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima. Sejalan dengan pendapat Kalsum (dalam Kusuma, 2018:1) yaitu (1) pengetahuan tidak dapat ditemukan secara pasif, tapi secara aktif oleh struktur kognitif peserta didik, dan (2) fungsi kognisi bersifat adaptif dan membantu pengorganisasian melalui pengalaman nyata melalui pengalaman anak.

Pembelajaran yang mengacu pada teori belajar konstruktivisme lebih memfokuskan pada kesuksesan dalam mengorganisasikan pengalaman mereka, bukan kepatuhan peserta didik dalam merefleksikan hal yang telah diperintahkan dan dilakukan oleh guru. Peserta didik lebih diutamakan lebih mengonstruksi sendiri pengetahuan mereka melalui asimilasi dan akomodasi. Teori belajar ini sesuai dengan model pembelajaran *CIPRO* yang melatih peserta didik untuk menelaah struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur secara mandiri sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki terkait teks prosedur.

2) Pendekatan Saintifik dalam Model Pembelajaran *Citizen Prosedur (CIPRO)*

Pembelajaran dengan pendekatan ilmiah melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Ketika melaksanakan kegiatan mengamati, peserta didik melakukan identifikasi untuk menemukan masalah. Setelah masalah ditemukan, peserta didik merumuskan masalah melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, kemudian pertanyaan itu ditemukan jawabannya dengan mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan temuannya.

3) Metode Partisiatori dalam Model Pembelajaran *Citizen Prosedur (CIPRO)*

Metode pembelajaran partisiatori merupakan metode pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berekspresi sesuai minat dan bakatnya dalam pembelajaran. Ajiboye dan Ajitno (dalam Kusuma, 2018:2) mengemukakan bahwa dalam model pembelajaran partisiatori, peserta didik menempatkan dirinya dalam suatu peran yang aktif dalam pembelajaran. Peserta didik memiliki keleluasaan yang sangat besar dalam mengembangkan kemampuannya baik dalam menemukan masalah, mencari



informasi, dan merekonstruksi informasi sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah. Ciri khas model pembelajaran ini adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik. Artinya, peserta didiklah yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Citizen Prosedur*(CIPRO)

Model pembelajaran *CIPRO* (*citizen prosedur*) ini difokuskan pada KD 3.6, yakni menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur. Kusuma (2018:46) menjelaskan tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran *CIPRO* (*citizen prosedur*) sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan apresiasi pada peserta didik dengan menanyakan cara mereka sampai di sekolah. Setelah itu guru menstimulus peserta didik dengan video “berjudul langkah-langkah membuat bunga kertas”. Ketika menstimulus ini peserta didik berusaha untuk menanya dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya pada guru. Secara terintegrasi guru juga menyampaikan materi tentang teks prosedur.
- 2) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setelah membagi kelompok, guru menyediakan teks prosedur yang akan ditelaah. Secara individu peserta didik diminta untuk mengamati, mengidentifikasi, dan menelaah teks prosedur yang telah disediakan. Pada saat ini, peserta didik menerapkan citizen prosedur yang tujuan akhirnya adalah hasil telaah struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur.
- 3) Setelah masing-masing peserta mengamati, mengidentifikasi, dan menelaah teks prosedur, peserta didik ditugaskan untuk mengemukakan hasil pengamatannya dalam kelompoknya. Ketika semua peserta didik selesai mengemukakan (mengomunikasikan) teks prosedur yang telah diamati, diidentifikasi, dan ditelaah, selanjutnya kelompok peserta didik membuat kesimpulan dan ringkasan dari hasil diskusi kelompok.
- 4) Setelah kelompok selesai membuat kesimpulan dan ringkasan, kegiatan diarahkan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dihadapan kelompok lain. Terakhir, hasil tulisan peserta didik diunggah di internet agar dapat dibaca orang banyak.

c. Kelebihan dari Model Pembelajaran *Citizen Prosedur*(CIPRO)

Menurut Kusuma (2018:4), kelebihan dari model Pembelajaran *Citizen Prosedur* (*CIPRO*) Sebagai Berikut:

- 1) Bisa menciptakan suasana rileks, dan menyenangkan ketika pembelajaran.
- 2) Memotivasi peserta didik untuk bisa mengekspresikan pengalaman yang berlangsung ketika pembelajaran berlangsung.
- 3) Mendorong peserta didik untuk bisa berpikir secara kritis.
- 4) Memotivasi guru untuk bisa menciptakan model-model pembelajaran lain yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- 5) *Model citizen prosedur* (*CIPRO*) ini tidak hanya bisa digunakan untuk pembelajaran teks prosedur saja, tetapi bisa juga digunakan untuk teks-teks lainnya.

d. Kekurangan dari Model Pembelajaran *Citizen Prosedur* (CIPRO)

Kusuma (2018:4), Kekurangan dari Model Pembelajaran *Citizen Prosedur* (*CIPRO*) sebagai berikut:

- 1) Karena suasana santai, bisa jadi ketika pembelajaran peserta didik juga terlalu santai.
- 2) Guru harus bisa mengkoordinasi peserta didik untuk tetap fokus dan terarah ketika melaksanakan pembelajaran.
- 3) Model ini hanya bisa diterapkan di sekolah yang fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang memadai.



Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan menulis tidak mudah dimiliki dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk memperolehnya, dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan ide-ide atau gagasannya melalui bahasa tulis. Di antara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang apalagi menulis dalam konteks akademik, seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian dan sebagainya. Rahman dan Hasani (dalam Rohilah, 2018:54) mengemukakan kemampuan menulis adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam mengungkapkan perasaan yang berkenaan dengan suatu pokok masalah secara jelas, lugas, dan tuntas dengan menggunakan bahasa tulis. Kemampuan menulis bukanlah keterampilan yang diwariskan secara turun temurun. Kemampuan menulis merupakan hasil belajar dengan cara berlatih menulis.

Menurut Malladewi (2013:3) menulis merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan penulis untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isinya jelas dan efektif kepada para pembaca. Parera (dalam Malladewi, 2013:3) menulis merupakan suatu proses, maka harus melalui beberapa tahapan yaitu tahap prakasa, tahap pelanjutan, dan tahap pengakhiran. Huda (dalam Winarsih, 2015:123) juga mengatakan bahwa menulis adalah sebuah proses melahirkan pikiran atau perasaan, seperti mengarang, dan membuat surat dengan tulisan.

Berdasarkan uraian di atas menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas, sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud oleh penulis.

Secara umum tujuan menulis menurut Semi (dalam Rohilah, 2018:54) sebagai berikut:

- 1) Untuk menceritakan sesuatu, menceritakan disini memiliki maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami, diimpikan, dikhayalkan, maupun yang dipikirkan oleh si penulis. Dengan begitu akan terjadi kegiatan berbagi pengalaman, perasaan dan pengetahuan.
- 2) Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, maksudnya bila seseorang mengajari orang lain bagaimana cara mengerjakan, memberikan petunjuk, maupun memberikan pengarahan dengan tahapan-tahapan yang benar, berarti orang itu sedang memberi petunjuk atau pengarahan.
- 3) Untuk menjelaskan sesuatu, bahwa penulis berusaha menyampaikan gagasannya dalam menjelaskan sesuatu melalui tulisan yang bertujuan menjelaskan sesuatu kepada pembaca, sehingga pengetahuan si pembaca menjadi bertambah.
- 4) Untuk meyakinkan, yaitu ada saat-saat tertentu bahwa orang yang menulis itu perlu menulis untuk meyakinkan oranglain tentang pendapat, buah pikirannya ataupun pandangannya mengenai sesuatu.
- 5) Untuk merangkum, maksudnya dengan menulis rangkuman, akan sangat tertolong dan sangat mudah untuk menguasai bahan pelajaran dengan membaca rangkuman tersebut dibandingkan kalau tidak merangkumnya.

Sejalan dengan pendapat Keraf (dalam Rohilah 2018:55) bahwa tujuan menulis adalah untuk mengungkapkan fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada para pembaca. Tujuan menulis dapat pula dilakukan untuk memberitahu atau mengajar, untuk meyakinkan atau mendesak, untuk menghibur atau yang mengandung tujuan estetis, dan untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat.

Manfaat menulis menurut Akhadiah (dalam Gulo, 2019:50) sebagai berikut:

- 1) Menulis membuat kita lebih mengenali kemampuan dan potensi diri.
- 2) Melalui menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan.



- 3) Memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis.
- 4) Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
- 5) Melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif.
- 6) Dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret.
- 7) Tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif.
- 8) Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Graves (dalam Rohilah, 2018:14) juga mengemukakan manfaat menulis sebagai berikut:

- 1) Menulis menyumbang kecerdasan,
- 2) Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas,
- 3) Menulis menumbuhkan keberanian, dan
- 4) Menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Kendala menulis menurut Zainurrahman (dalam Rohilah, 2018:56) terbagi menjadi dua bagian besar, yaitu kendala umum dan kendala khusus. Kendala umum meliputi kesulitan karena kekurangan materi, kesulitan menentukan titik mulai dan titik akhir, kesulitan strukturasi dan penyesuaian isi, dan kesulitan pemilihan topik. Sedangkan kendala khusus meliputi kehilangan mood menulis.

Seorang penulis pasti menginginkan tulisannya dapat dibaca dengan baik oleh orang lain. Menurut Andelsetin dan Prival (dalam Rohilah, 2018:6) ciri-ciri tulisan yang baik sebagai berikut:

- 1) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis mempergunakan nada yang serasi.
- 2) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- 3) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar.
- 4) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis secara meyakinkan.
- 5) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
- 6) Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan sang penulis dalam naskah atau manuskrip, kesediaan menggunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca.

Menurut Suparno (dalam Malladewi, 2013:3) tahapan menulis sebagai berikut:

- 1) Tahap Pramenulis, tahap pramenulis merupakan tahap persiapan sebelum seseorang melakukan kegiatan menulis. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah memilih topik, menentukan tujuan dari menulis, menentukan bahan atau materi penulisan, dan menyusun kerangka tahapan.
- 2) Tahap Penulisan, tahap penulisan merupakan tahap dimana seseorang melakukan penurunan lambang grafis atau proses penulisan.
- 3) Tahap Revisi, tahap revisi merupakan tahap koreksi terhadap keseluruhan paragraf dalam tulisan. Koreksi harus dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan kebahasaan.



Teks prosedur merupakan teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan terdapat penjelasan atau keterangan dalam langkah tersebut. Tujuan penulisan teks prosedur adalah untuk menunjukkan atau menjelaskan bagaimana mengerjakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut. Teks prosedur merupakan jenis teks yang memiliki fungsi untuk menyampaikan langkah-langkah dalam menyelesaikan sesuatu berdasarkan hasil karya yang telah dihasilkan.

Menurut Kosasih dan Kurniawan (2020:33) teks prosedur adalah teks yang menyajikan paparan penjelasan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan sekejelas-jelasnya. Keberadaan teks semacam itu sangat diperlukan oleh seseorang yang akan mempergunakan suatu benda atau melakukan kegiatan yang belum jelas cara penggunaannya. Priyatni dan Harsiati (2016:5) mengatakan teks prosedur adalah teks yang berisi petunjuk untuk melakukan, menggunakan, atau membuat sesuatu dengan langkah-langkah yang urut. Diri (dalam Darmayanti, 2015:2) juga mengemukakan bahwa teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas teks prosedur adalah sebuah teks yang menyajikan langkah-langkah kegiatan atau berbagai tahapan untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu. Teks prosedur biasanya terdapat pada tulisan yang mengandung cara, tips atau tutorial melakukan langkah tertentu. Pada teks prosedur terdapat kata imperatif atau kata perintah untuk melakukan apa yang dibahas pada teks agar si pembaca melakukan apa yang diperintahkan pada isi teks tersebut.

Fungsi dari teks prosedur adalah memudahkan pembaca untuk mengetahui cara atau langkah-langkah membuat atau melakukan sesuatu. Sedangkan tujuan dari teks prosedur menurut Priyatni (2016:5) adalah untuk menjelaskan bagaimana sesuatu dilakukan, digunakan, atau dibuat dengan langkah-langkah yang urut. Memberikan petunjuk agar seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara tepat dan akurat serta memperoleh hasil yang maksimal. Tujuan komunikatif dari teks prosedur adalah memberikan petunjuk tentang cara melakukan sesuatu melalui tindakan-tindakan atau langkah-langkah yang urut. Berdasarkan uraian tersebut tujuan teks prosedur adalah untuk menunjukkan atau menjelaskan bagaimana mengerjakan sesuatu dengan langkah-langkah yang urut sehingga pembaca makin tertarik dan semakin mengerti dengan membaca teks prosedur tersebut.

Struktur teks prosedur cenderung sederhana dan mudah dipahami. Struktur teks merupakan bagian atau cara teks tersebut dibangun. Struktur teks prosedur meliputi bagian tujuan, bagian material, dan diikuti oleh bagian langkah-langkah. Bagian tujuan, berisi tentang tujuan dari pembuatan teks prosedur tersebut atau hasil akhir yang akan dicapai (dapat berupa judul). Bagian material, berisi informasi tentang alat atau bahan yang dibutuhkan, namun tidak semua teks prosedur terdapat bagian ini (umumnya terdapat dalam resep makanan). Bagian langkah-langkah, berisi cara-cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Bagian ini biasanya tidak dapat diubah urutannya.

Struktur teks prosedur menurut Widyaningsih (2013:8), antara lain:

- 1) Tujuan, tujuan merupakan pengantar tentang topik yang akan dijelaskan dalam teks.
- 2) Langkah-langkah, berupa perincian petunjuk yang disarankan kepada pembaca terkait dengan topik yang ditentukan.
- 3) Penegasan ulang atau penutup, berupa harapan atau manfaat apabila petunjuk-petunjuk itu dijalankan dengan baik.

Ciri yang menonjol dari teks prosedur adalah penjelasan tentang alat dan bahan serta urutan langkah-langkah dalam mengerjakan suatu kegiatan. Menurut Sulistyawati dan Krisdiyanto (dalam Melvianus, 2019:51), ciri-ciri teks prosedur sebagai berikut:



- 1) Teks prosedur menggunakan kalimat perintah untuk menyampaikan ungkapan atau saran atau larangan, seperti hindari, aduklah, campurlah, dan sebagainya.
- 2) Teks prosedur menggunakan kata-kata yang menunjukkan urutan kegiatan, seperti pertama-tama, kedua, kemudian, lalu, dan sebagainya.
- 3) Teks prosedur menggunakan satuan (berat, panjang, waktu, dan sebagainya) dengan tepat dan akurat.
- 4) Teks prosedur mengandung kalimat dengan batasan yang pasti, seperti rebuslah sampai mendidih, guntinglah sehingga membentuk dua bagian, dan sebagainya.
- 5) Teks prosedur umumnya menggunakan kalimat pasif, seperti ditahan, ditiup, dan ditunggu.
- 6) Teks prosedur menggunakan kata keterangan (cara, alat, tujuan, syarat, akibat), misalnya dengan, secara menggunakan, agar, supaya, dan sebagainya.
- 7) Penggunaan akhiran -kan dan -i, misalnya goyangkan, olesi, bersihkan, dan sebagainya.

Menurut Widyaningsih (2013:9) langkah-langkah menulis teks prosedur sebagai berikut:

- 1) Menginventarisasi macam-macam kegiatan yang pernah atau dapat dilakukan.
- 2) Menentukan tema kegiatan.
- 3) Membuat kerangka dalam bentuk topik-topik kegiatan secara garis besar.
- 4) Mensistematisasikan kerangka dengan benar dan mudah dipahami pembaca.
- 5) Mengumpulkan bahan-bahan.
- 6) Mengembangkan kerangka menjadi sebuah petunjuk yang lengkap.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan atau dibutuhkan oleh peneliti. Jenis penelitian biasanya digunakan oleh peneliti untuk menanyakan atau mengamati responden sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian memiliki sifat ilmiah yang harus mengikuti aturan-aturan tertentu dalam penulisannya, agar struktur dari penelitian tersebut sistematis maka digunakan metode dalam pengerjaannya. Sugiyono (2018:2) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Arikunto (2014:160) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Berdasarkan uraian tersebut metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan informasi atau data serta melakukan penggalan pada data yang telah didapatkan tersebut.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, guna untuk membahas permasalahan yang dihadapi serta menguji hipotesis yang diajukan penulis. Furchan (dalam Linarwati DKK, 2016:1) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Menurut Arikunto (2014:3) penelitian deskriptif merupakan penelitian paling sederhana, dibanding dengan penelitian-penelitian yang lain karena penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah penelitian. Kegiatan penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas seperti apa adanya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa tes (*test*). Tes merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat mengukur untuk mengukur



Hasil Penelitian

No. Respon	Variabel X	Variabel Y	Hasil Penelitian
1	70	70	Model pembelajaran <i>citizen prosedur (CIPRO)</i> kurang berpengaruh terhadap pembelajaran teks prosedur
2	80	75	Adanya pengaruh model pembelajaran <i>citizen prosedur (CIPRO)</i> terhadap pembelajaran teks prosedur
3	60	65	Model pembelajaran <i>citizen prosedur (CIPRO)</i> tidak berpengaruh terhadap pembelajaran teks prosedur
4	50	65	Model pembelajaran <i>citizen prosedur (CIPRO)</i> tidak berpengaruh terhadap pembelajaran teks prosedur
5	60	70	Model pembelajaran <i>citizen prosedur (CIPRO)</i> kurang berpengaruh terhadap pembelajaran teks prosedur
6	80	75	Terdapat pengaruh Model pembelajaran <i>citizen prosedur (CIPRO)</i> terhadap pembelajaran teks prosedur
7	90	95	Model pembelajaran <i>citizen prosedur (CIPRO)</i> sangat berpengaruh terhadap pembelajaran teks prosedur
8	70	80	Terdapat pengaruh Model pembelajaran <i>citizen prosedur (CIPRO)</i> terhadap pembelajaran teks prosedur
9	60	70	Model pembelajaran <i>citizen prosedur (CIPRO)</i> kurang berpengaruh terhadap pembelajaran teks prosedur
10	70	75	Terdapat pengaruh Model pembelajaran <i>citizen prosedur (CIPRO)</i> terhadap pembelajaran teks prosedur
11	90	80	Model pembelajaran <i>citizen prosedur (CIPRO)</i> sangat berpengaruh terhadap pembelajaran teks prosedur
12	70	85	Terdapat pengaruh Model pembelajaran <i>citizen prosedur (CIPRO)</i> terhadap pembelajaran teks prosedur
13	80	70	Adanya pengaruh Model pembelajaran <i>citizen prosedur (CIPRO)</i> terhadap pembelajaran teks prosedur
14	80	70	Adanya pengaruh Model pembelajaran <i>citizen prosedur (CIPRO)</i> terhadap pembelajaran teks prosedur
15	80	65	Pada variabel y terdapat pengaruh Model pembelajaran <i>citizen prosedur (CIPRO)</i> terhadap pembelajaran teks prosedur, sedangkan pada variabel x Model pembelajaran <i>citizen prosedur (CIPRO)</i> kurang berpengaruh terhadap pembelajaran teks prosedur
16	70	60	Model pembelajaran <i>citizen prosedur (CIPRO)</i> kurang berpengaruh terhadap pembelajaran teks prosedur
17	60	60	Model pembelajaran <i>citizen prosedur (CIPRO)</i> tidak berpengaruh terhadap pembelajaran teks prosedur
18	50	65	Model pembelajaran <i>citizen prosedur (CIPRO)</i> tidak berpengaruh terhadap pembelajaran teks prosedur
19	80	85	Model pembelajaran <i>citizen prosedur (CIPRO)</i>





			berpengaruh terhadap pembelajaran teks prosedur
20	70	70	Model pembelajaran <i>citizen prosedur (CIPRO)</i> kurang berpengaruh terhadap pembelajaran teks prosedur
21	70	75	Model pembelajaran <i>citizen prosedur (CIPRO)</i> kurang berpengaruh terhadap pembelajaran teks prosedur
22	60	70	Model pembelajaran <i>citizen prosedur (CIPRO)</i> tidak berpengaruh terhadap pembelajaran teks prosedur
23	80	90	Adanya pengaruh model pembelajaran <i>citizen prosedur (CIPRO)</i> tidak berpengaruh terhadap pembelajaran teks prosedur
24	80	70	Pada variabel y terdapat pengaruh model pembelajaran <i>citizen prosedur (CIPRO)</i> terhadap pembelajaran teks prosedur, sedangkan pada variabel y model pembelajaran <i>citizen prosedur (CIPRO)</i> kurang berpengaruh terhadap pembelajaran teks prosedur
25	90	75	Adanya pengaruh model pembelajaran <i>citizen prosedur (CIPRO)</i> tidak berpengaruh terhadap pembelajaran teks prosedur
26	70	75	Adanya pengaruh model pembelajaran <i>citizen prosedur (CIPRO)</i> tidak berpengaruh terhadap pembelajaran teks prosedur
27	60	85	Pada variabel y model pembelajaran <i>citizen prosedur (CIPRO)</i> tidak berpengaruh terhadap pembelajaran teks prosedur, sedangkan pada variabel y model pembelajaran <i>citizen prosedur (CIPRO)</i> berpengaruh terhadap pembelajaran teks prosedur

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian. Adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut:

1. Pengaplikasian Model CIPRO dalam Pembelajaran Menulis pada mahasiswa Semester IV Program Studi pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Usman Safri Kutacane” memberikan dampak positif bagi mahasiswa. Dapat dilihat dari hasil kemampuan menulis Mahasiswa Khususnya menulis teks prosedur menjadi meningkat.
2. Hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,455, sehingga dibandingkan dengan nilai yang ada pada r_{tabel} taraf signifikan 5% yakni ($0,455 > 0,381$). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya Pengaplikasian Model CIPRO dalam Pembelajaran Menulis pada mahasiswa Semester IV Program Studi pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Usman Safri Kutacane sangat signifikan.

SARAN

Penelitian “Pengaplikasian Model CIPRO dalam Pembelajaran Menulis pada mahasiswa Semester IV Program Studi pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Usman Safri Kutacane” ini diharapkan dapat dikembangkan, untuk Materi dan bahkan Matakuliah lainnya. Dosen dan mahasiswa lebih terbuka dalam menggunakan model pembelajaran inovasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, Siwi Puji. 2015. *Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika*. *Jurnal Formatif* 5 (1) : 68-75, 2015. ISSN : 2088-35 IX . Halaman 71
- Darmayanti, Made. 2015. *Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Metode Discovery Learning Di Kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Blahbatuh*.*Jurnal*. Vol. 03, No. 1 Tahun 2015. Halaman 2
- Gulo, Melvianus. *Pengaruh Model Pembelajaran Silent Demonstration Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII Budi Murni 3 Medan*. *Jurnal*. Vol 02, No. 01 Juni 2019. ISSN 15421-71667. Halaman 49
- Indrawati. 2011. *Modul Pembelajaran Fisika Model-Model Pembelajaran*. Jember: Universitas Jember
- Kurniawan Endang, dan Kosasih. 2018. *Jenis-jenis Teks*. Bandung : Yrama Widya.
- _____ . 2020. *Jenis-jenis Teks*. Bandung : Yrama Widya.
- Kusuma, Emi Rizta. 2018. *Model Pembelajaran CIPRO (Citizen Prosedur) sebagai Alternatif Pengajaran Teks Prosedur dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal*. Vol 02, No. 01, 2018. ISSN 2579-3799 (Online). Halaman 2-3
- Linarwati, Mega DKK. 2016. *Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Cabang Kudus*. *Jurnal Management*. Vol 02. No. 02. Halaman 1
- Malladewi, Merrina Andy. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositori Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV di SD Negeri Balasklumprik 1/434 Surabaya*. *Jurnal*. Vol 03, No. 01 Tahun 2015. Halaman 2
- Priyatni, Endah Try. 2016. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta :PT. Bumi Aksara
- Poerwardamanti, WJS. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rohilah. 2018. *Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Menulis*. *Jurnal Membaca*. Vol 03. No. 01 April 2018. ISSN 2580-4766. Halaman 2
- Shoimin, Aris. 2014. *68 model pembelajaran inofatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sudijono, Anas. 2019. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Tanujaya, Chesley. 2017. *Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein*. *Jurnal Managemen dan Start-Up Bisnis*. Vol 02, No. 01 April 2017. Halaman 93.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Widyaningsih, Emi. 2013. *Modul Pengayaan Bahasa Indonesia*. Grahadi: Surakarta
- Wijarnako, Yudi. 2017. *Model Pembelajaran Make A Match untuk Pembelajaran IPA yang Menyenangkan*. *Jurnal*. Vol. 01, No. 01 Juni 2017. p. ISSN : 2579-5112 e. ISSN : 2579-5147. Halaman 2